

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis, data lapangan, dan analisis yang dilakukan terhadap peran Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (TQN) di Majelis Saung Sufi Reborn, maka kesimpulan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut: TQN melaksanakan pembinaan moral, spiritual, dan sosial melalui pendekatan dzikir, mujahadah, pengajian tasawuf, dan bimbingan akhlak secara berkesinambungan. Kegiatan dzikir *jahr* dan *sirr* menjadi sarana internalisasi nilai spiritual, sedangkan pengajian dan nasihat mursyid berfungsi memperkuat kesadaran moral jamaah dalam kehidupan sosial. Pembinaan sosial dilakukan melalui kegiatan kebersamaan seperti manakiban, kerja bakti, santunan sosial, dan gotong royong, yang menumbuhkan rasa empati dan solidaritas di antara jamaah. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan TQN bersifat holistik: membentuk hubungan vertikal (*hablun minallah*) dan horizontal (*hablun minannas*).

Nilai-nilai utama yang ditanamkan TQN di Majelis Saung Sufi Reborn adalah; *Tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) sebagai dasar moralitas. Ikhlas, sabar, dan tawadhu' sebagai sikap batin seorang salik. *Mahabbah* (cinta kepada Allah dan sesama makhluk) yang menumbuhkan rasa kasih sayang sosial. Disiplin, tanggung jawab, dan adab terhadap mursyid sebagai bentuk kedewasaan spiritual. Solidaritas dan kepedulian sosial, yang diwujudkan dalam tindakan nyata di masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi bentuk perlawanan terhadap arus postmodernisme yang bercirikan hedonisme, relativisme moral, dan krisis identitas. Melalui proses pengajaran dan pembiasaan spiritual, TQN menanamkan kembali nilai-nilai transenden dan etika sosial sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat.

Praktik TQN di Majelis Saung Sufi Reborn membawa dampak transformasional bagi jamaah baik secara individu maupun sosial. Secara pribadi, jamaah mengalami peningkatan ketenangan batin, keimanan yang lebih kokoh, serta kesadaran moral dalam bertindak. Dzikir dan wirid menjadi media terapi spiritual yang efektif menghadapi tekanan hidup modern. Secara sosial, jamaah menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, memperkuat hubungan kekeluargaan, dan menjadi agen moral di lingkungannya. Dengan demikian, TQN berperan sebagai komunitas pembentuk karakter dan etika publik, yang mampu mengembalikan makna spiritualitas di tengah kehidupan modern yang cenderung materialistik.

B. Saran

1. Bagi Akademisi: hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan studi Islam interdisipliner yang mengaitkan tasawuf, etika sosial, dan psikologi spiritual.
2. Bagi Lembaga Keagamaan: disarankan mengadopsi pendekatan sufistik TQN dalam pembinaan moral umat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: disarankan untuk melakukan kajian komparatif antar-tarekat atau eksplorasi kuantitatif mengenai pengaruh praktik dzikir terhadap kesejahteraan psikologis masyarakat modern.